

## PENGARUH MODEL PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI 4 KANDANG

Mira Shima Asri<sup>1)</sup>, Tursinawati<sup>2)</sup>, Rizki Kurniawati<sup>3)</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala  
[mirashimaasri08@gmail.com](mailto:mirashimaasri08@gmail.com)

### Abstract

Lack of initial reading skills among students in lower grades is one of the problems often encountered in elementary schools. The way that can be done to overcome this problem is by choosing the right learning model when the learning process is carried out. One learning model that can be used to improve students' initial reading skills is by using the PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) model which was first coined by Thomas Robinsson and is used to remember and understand the material that has been read. This research aims to determine the effect of the PQ4R model (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) on the initial reading ability of class I students at SD Negeri 4 Kandang. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of experimental research and design form, namely *One Group Pretest-Posttest*. The population in this study was all class I students at SD Negeri 4 Kandang, totaling 13 students. The sample in this research was class I of SD Negeri 4 Kandang with a total of 13 students. The data collection technique used was by giving an oral test in the form of pretest and posttest questions. The data analysis technique uses the SPSS Statistics version 23 computer program, tested with a paired *t*-test (*Paired Sample t-Test*) with the hypothesis that if  $Sig > 0.05$  then  $H_0$  is accepted, and if  $Sig < 0.05$  then  $H_0$  is rejected. Based on the statistical calculation results of the paired *t*-test, *t*count is -4.295 and *Sig* 0.001, a decision can be made that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, and it can be stated that there is an influence of the PQ4R model (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) on reading ability beginning of class I students at SD Negeri 4 Kandang.

### Abstrak

Kurangnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di kelas rendah merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai di SD. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat pada saat proses belajar dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah dengan menggunakan model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dicetuskan pertama kali oleh Thomas Robinsson dan digunakan untuk mengingat serta memahami materi yang telah dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan bentuk desain yaitu *One Group Pretest-Posttests*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang yang berjumlah 13 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas I SD Negeri 4 Kandang dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan tes lisan berupa soal *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer SPSS Statistic versi 23, diuji dengan

### Article History

Submitted: 2 Juli 2024  
Accepted: 7 Juli 2024  
Published: 8 Juli 2024

### Key Words

PQ4R Model, Initial Reading Skills

### Sejarah Artikel

Submitted: 2 Juli 2024  
Accepted: 7 Juli 2024  
Published: 8 Juli 2024

### Kata Kunci

Model PQ4R, Kemampuan Membaca Permulaan

uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) dengan hipotesis jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji-t berpasangan  $t_{hitung}$  didapatkan  $-4.295$  dan  $Sig 0,001$  maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, serta dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang.

---

## PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Ali (2021:1), menyebutkan bahwa terdapat dua aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah yaitu menulis dan membaca dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Setiap kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat dilepaskan dari kegiatan membaca, oleh karena itu membaca juga menjadi salah satu penentu kesuksesan setiap proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Membaca merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk dapat memahami, merefleksi, menggunakan serta melibatkan diri dalam berbagai jenis kata maupun kalimat untuk tercapainya suatu tujuan (Abidin, 2018:165), sedangkan menurut peneliti sendiri kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Selain itu, dengan kemampuan membaca yang dimiliki akan meningkatkan keberhasilan di lingkungan hidup bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Tingkatan belajar membaca yang ada di sekolah dasar terdiri dari dua macam, yaitu membaca permulaan (kelas I, II dan, III) dan membaca pemahaman (kelas IV, V, dan VI). Membaca permulaan adalah proses awal yang dilakukan untuk belajar membaca yang terfokus pada pengenalan huruf, pengenalan simbol-simbol dan tanda-tanda sehingga menjadi dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya (Darwadi dalam Wigati, 2015:6). Kemampuan membaca dari setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru.

Sebuah kerangka yang tersusun secara sistematis dan menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan serta menjadi gambaran untuk proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan disebut dengan model pembelajaran (Priansa, 2017:188). Model pembelajaran yang cocok dan efektif serta dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah model pembelajaran yang setiap tahap belajarnya dapat mendorong peserta didik untuk ingin mencari, memahami, dan mengingat semua informasi yang didapatkan dari hasil kegiatan membaca.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Trianto (2014:178), menjelaskan bahwa model PQ4R adalah sebuah cara yang dilakukan untuk melatih peserta didik dalam mengingat kembali apa yang mereka baca dan agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilaksanakan dengan baik.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Kandang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, terdapat kurangnya keberhasilan dalam hal membaca. Ada beberapa peserta didik di kelas I yang belum bisa membaca dengan baik dan masih terbata-bata, sulit dalam membedakan bentuk huruf, mudah lupa dengan kata yang telah dieja sebelumnya, terkadang sulit

memahami isi dari sebuah bacaan, serta kurangnya perhatian peserta didik dalam proses belajar membaca.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri 4 Kandang.

## **Model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)**

Istilah model berasal dari bahasa Italia sebagai kata kerja disebut dengan *modello* yang berarti contoh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:964), kata model sendiri diartikan sebagai pola yang disusun atau dibuat untuk menjadi bahan tiruan. Mirdad (2020:15), mendefinisikan model pembelajaran sebagai sebuah pola atau rancangan perencanaan yang dibuat khusus dan digunakan untuk membentuk sebuah rencana pembelajaran, merancang bahan pembelajaran, dan dapat membimbing proses pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam membaca, salah satunya dengan menggunakan model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Model PQ4R ini pertama kali diperkenalkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972 untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibaca. Thomas dan Robinson dalam Saepudin (2021:46), menyebutkan bahwa kegiatan belajar membaca dengan menggunakan model PQ4R ini didasari oleh konsentrasi yang baik dari peserta didik ketika membaca, dan penggunaan model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami yang tinggi serta dapat mengingat informasi dalam jangka waktu yang lama.

Biman (2020:46), menyebutkan bahwa pada penggunaan model PQ4R akan mengajak peserta didik untuk memahami isi sebuah bacaan dengan mudah dan menyenangkan, peserta didik juga akan belajar dengan aktif sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami bacaan yang dibaca dalam mata pelajaran apa pun.

Menurut Kurniawan (2020:155), langkah-langkah model PQ4R yang harus dilewati, yaitu: *Preview*, kegiatan permulaan atau awalan dilakukan agar peserta didik fokus terhadap bahan bacaan sehingga peserta didik dapat menemukan ide-ide pokok dengan melakukan kegiatan membaca selintas. *Question*, kegiatan selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri dari teks bacaan yang telah dibaca yang meliputi 5W + 1H. *Read*, kegiatan selanjutnya peserta didik akan membaca teks bacaan secara detail dan aktif dan peserta didik akan diarahkan oleh guru untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. *Reflect*, selama kegiatan membaca peserta didik tidak hanya menghafal atau mengingat tetapi peserta didik juga mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan yang dibaca. *Recite*, pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah didapatkan dengan menyampaikan secara lisan poin-poin penting serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang ada. *Review*, kegiatan terakhir peserta didik akan merumuskan catatan singkat, membuat rangkuman, dan membuat kesimpulan dari teks bacaan yang telah dibaca serta pertanyaan yang telah dijawab.

## **Kemampuan Membaca Permulaan**

Musbikin (2021:17), dalam bukunya mendefinisikan membaca permulaan sebagai tahapan dalam proses belajar membaca bagi peserta didik yang berada di kelas awal. Membaca permulaan

yang dimaksud dalam pengertian ini adalah proses pengenalan dan penguasaan berbagai lambang huruf serta penggunaan lambang-lambang huruf tersebut untuk dapat memahami makna yang terdapat pada kata ataupun kalimat dalam teks bacaan dengan tujuan agar peserta didik mampu menyuarakan dan memahami bacaan yang tertulis dengan intonasi yang tepat sebagai dasar sebelum melanjutkan pada membaca lanjutan.

Membaca permulaan memuat tujuan dalam hal-hal umum yang harus dikuasai oleh peserta didik, seperti mengenal berbagai macam huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi dan melatih kemampuan peserta didik mengubah setiap huruf ke dalam bentuk kata menjadi suara. Apabila peserta didik sudah mampu mengenal huruf yang dilafalkan, maka akan lebih mudah bagi peserta didik untuk membaca dengan intonasi yang tepat dan dapat memahami isi dari sebuah kalimat atau bacaan sederhana.

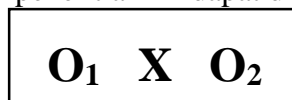
Kegiatan membaca tentunya memiliki tahapan-tahapan yang akan dilewati oleh peserta didik. Selain itu, tahapan dalam membaca permulaan ini akan mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang lebih sesuai.

Astutik (2023:19-20), menyebutkan bahwa terdapat lima tahapan dalam membaca permulaan yaitu :

- a. Mengetahui huruf kepada peserta didik dengan cara membunyikan abjad A-Z dengan irama, mengenalkan huruf vokal dan konsonan, dan menggunakan bantuan media gambar sesuai abjad.
- b. Mengetahui suku kata dengan cara memasangkan huruf vokal dengan huruf konsonan sehingga peserta didik mengetahui perbedaan bentuk huruf-huruf tersebut.
- c. Mengetahui kata pada peserta didik kelas rendah dapat dibantu dengan memasangkan suku kata disertai dengan media gambar.
- d. Membaca kalimat sederhana yang dapat dilakukan dengan cara menggabungkan kata yang telah dipahami atau yang sering digunakan peserta didik pada kegiatan sehari-hari.
- e. Membaca teks pendek pada kelas rendah dapat dimulai dengan teks yang berisi dua kalimat yang sederhana.

## METODE PENELITIAN

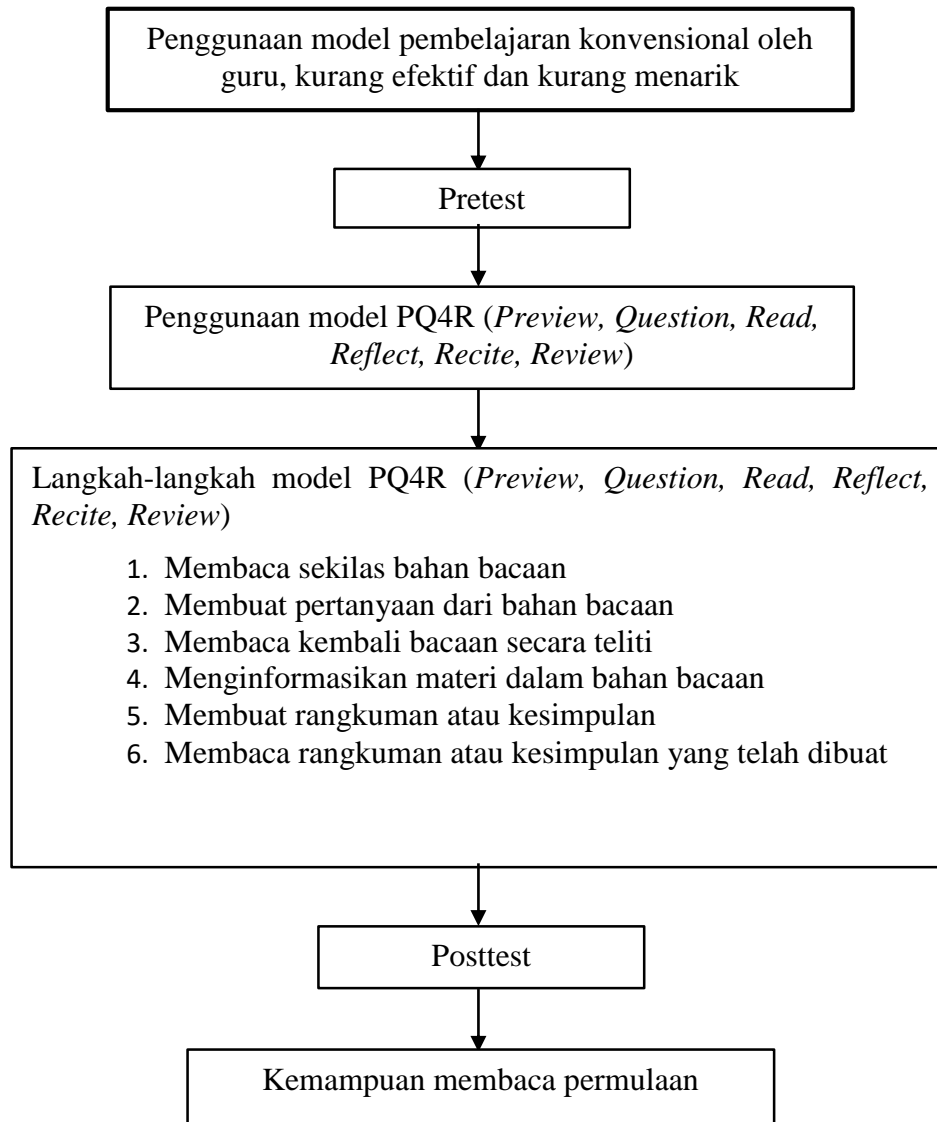
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan menggunakan teknik *pretest-posttest one group design*. Sugiyono (2019:114), menyebutkan bahwa teknik *pretest-posttest one group design* merupakan desain *pre-eksperimental* yang terdapat kegiatan *pretest* (tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (tes yang dilakukan sesudah diberi perlakuan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang yang berjumlah 13 peserta didik. Jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100 sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes lisan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data dan uji hipotesis. Adapun desain dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 *pretest-posttest one group design*  
Sumber: Sugiyono (2019:114)

## Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang telah disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini:



Gambar 2 Kerangka berpikir

Berdasarkan bagan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini, yaitu: “Terdapat Pengaruh Model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik kelas I SD Negeri 4 Kandang”.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian berikut didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang.

**Tabel 1 Data Hasil Nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik Kelas I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AF	30	70
2	AR	85	95
3	AM	50	85
4	DA	90	85
5	FN	20	80
6	HS	100	95
7	MIA	95	95
8	MF	65	90
9	MRS	45	90
10	MA	75	100
11	NA	85	100
12	RJ	60	90
13	AA	20	65

Berdasarkan Tabel 1 data hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas I di atas terlihat bahwa nilai *pretest* terendah yang diperoleh peserta didik adalah 20 dan nilai *pretest* tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100. Selanjutnya data nilai *posttest* terendah yang diperoleh peserta didik adalah 65 dan nilai *pretest* tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100. Untuk lebih lengkap berikut deskriptif statistik dengan menggunakan program SPSS versi 23.

**Tabel 2 Rata-rata *pretest* dan *posttest* (*Paired Samples Statistic*)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest kemampuan membaca permulaan	63.0769	13	28.17641	7.81473
	Posttest kemampuan membaca permulaan	87.6923	13	10.72679	2.97508

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata *pretest* dan *posttest* (*Paired Samples Statistic*) di peroleh data dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang yaitu rata-rata *pretest* sebesar 63,07 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,70.

**Tabel 3 Normalitas (*Tes of Normalitas*)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kemampuan membaca permulaan	.166	13	.200*	.923	13	.274
Posttest kemampuan membaca permulaan	.201	13	.158	.895	13	.115

Berdasarkan tabel di atas, pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS Statistic 23 diperoleh *pretest* memiliki nilai Sig sebesar 0,274 dan *posttest* memiliki nilai Sig sebesar 0,115. Pada kriteria uji normalitas jika nilai Sig *Shapiro-Wilk* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka data dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t Test*).

**Tabel 4 Hasil Uji-t Berpasangan (*Paired Sample t Test*)**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest kemampuan membaca permulaan - Posttest kemampuan membaca permulaan	-24.61538	20.66212	5.73064	-37.10138	-12.12939	4.295	12	.001

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji-t berpasangan (*Paired Sample t Test*) didapatkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001. kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis jika nilai Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang. Pada penelitian ini kemampuan membaca permulaan peserta didik dilihat dari hasil tes lisan yang diberikan. Adapun pada tes tersebut peserta didik akan diminta untuk membacakan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca teks bacaan sederhana, dan

terakhir peserta didik diminta untuk menyimak serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil *pretest* didapatkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas I adalah 63,07. Berdasarkan hasil rata-rata nilai *pretest* tersebut menggambarkan keseluruhan dari kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang yang masih dalam kategori kurang mampu, sehingga perlu diberikan tindakan untuk perbaikan.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 63,07 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 87,70 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan hasil nilai rata-rata *posttest*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmah (2021) menggunakan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SD Negeri 1 Dadapan, menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PQ4R dalam mengajar membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Kandang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* peserta didik yaitu 63,07 menjadi meningkat pada nilai rata-rata *posttest* peserta didik yaitu 87,70 dan mendapatkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan tes yang berbentuk tes lisan dengan soal yang berbeda antara soal *pretest* dan soal *posttest*.

## Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansa, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar untuk Kelas 2 pada SDN 93 Palembang. *Pernik Jurnal Paud*, 4 (1).
- Anwar, Khairil. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pengembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (5).
- Astutik, Aruma P. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran*. [Skripsi, Universitas Raden Mas Said Surakarta], Surakarta.
- Biman. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R Di Kelas V SD. *Jurnal Guru Kita*, 4 (2).
- Kurniawan, Mohammad H., Sri Mujiwati, E., & Kurnia, I. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Strategi PQ4R Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (2).
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2 (1).
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Nusa Media.
- Priansa, D. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

- Saepudin, A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2021). Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wigati, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Tabung Kata Kelompok B TK Dharma Wanita Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. *Artikel Skripsi Universitas Nusanantara PGRI Kediri*, 6.